

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DIURNAL DI HUTAN NAGARI PASIR
TALANG TIMUR KABUPATEN SOLOK SELATAN*****DIURNAL BIRD DIVERSITY IN THE FOREST OF NAGARI SAND TALANG EAST
SOUTH SOLOK DISTRICT*****Gusmardi Indra¹⁾, Zulmardi^{2)*}, Randi Kurniawan³⁾**

Fakultas Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

zul6656@gmail.com

ABSTRAK :Hutan Nagari Pasir Talang Timur terletak di Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Nagari Pasir Talang Timur. Hutan Nagari Pasir Talang Timur memiliki wilayah kerja di dalam Kawasan Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT). Belum ada penelitian tentang Keanekaragaman Jenis Burung di lokasi ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis burung, tingkat keanekaragaman, pemerataan, dominasi dan kesamaan jenis burung di Hutan Lindung dan Hutan Produksi Terbatas di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021, menggunakan metode penghitungan titik yang dipadukan dengan garis transek. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi jenis burung yang ditemukan dan menghitung Indeks Keanekaragaman, Kemerataan, Dominasi dan Kesamaan jenis burung. Penelitian ini menemukan total 42 jenis burung yang termasuk dalam 22 famili di Hutan Nagari Pasir Talang Timur. Di kawasan hutan lindung ditemukan 29 jenis burung dan di hutan produksi terbatas 23 jenis ditemukan. Status konservasi menurut P.106 terdiri dari 10 spesies yang dilindungi. Berdasarkan IUCN terdapat 31 (LC), 8 (NT), 2 (VU) dan 1 (EN). Berdasarkan CITES Appendix II terdapat 2 spesies. Tingkat keanekaragaman jenis burung di Kawasan Hutan Lindung (HL) adalah 3,13, sedangkan di Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) adalah 2,92. Tingkat pemerataan burung di Kawasan Hutan Lindung (HL) adalah 0,93 dan di Hutan Produksi Terbatas adalah 0,93. Tingkat dominasi jenis burung di Kawasan Lindung (HL) Hutan adalah 0,6 dan di Hutan Produksi Terbatas (HPT) 0,7. Tingkat kemiripan jenis burung di kedua wilayah tersebut, yakni 19%, cukup rendah.

Keywords : *birds, diversity, Nagari Pasir Talang Timur*

ABSTRACT :Nagari Pasir Talang Timur Forest is area located in South Solok Regency, Sungai Pagu District, Nagari Pasir Talang Timur. The Nagari Pasir Talang Timur Forest has a work area in the Protected Forest Area (HL) and Limited Production Forest (HPT). There is no research on Bird Species Diversity in this location. The purpose of the study was to determine the types of birds, the level of diversity, evenness, dominance and similarity of bird species in the Protected Forest and Limited Production Forest in the Nagari Pasir Talang Timur Forest, South Solok Regency. This research was conducted in July 2021, using the point count method combined with a transect line. Data analysis was carried out by identifying bird species found and calculating the Diversity, Evenness, Dominance and Similarity Index of bird species. This research found a total of 42 species of birds belonging to 22 families in the Forest of Nagari Pasir Talang Timur. In the protected forest area, 29 species of birds were found and in the limited production forest, 23 species were found. The conservation status according to P. 106 contains 10 protected species. According to the IUCN there are 31 (LC), 8 (NT), 2 (VU) and 1 (EN). Based on Appendix II CITES, there are 2 spesies. The level of bird species diversity in the Protected Forest Area (HL) is 3.13, while in the Limited Production Forest Area (HPT) it is 2.92. Evenness level of birds in Protected Forest Area (HL) is 0.93 and in Limited Production Forest is 0.93. The level of dominance of bird species in Huan Protected Areas (HL) is 0.6 and in Limited Production Forests (HPT) 0.7. The level of similarity of bird species in the two areas, which is 19%, is quite low.

Keywords : *birds, diversity, Nagari Pasir Talang Timur*

A. PENDAHULUAN

Di dunia tercatat 9.000 jenis burung yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu burung *passerine* dan *non passerine*. Kelompok burung *passerine* merupakan burung bertengger, sedangkan kelompok burung *non passerine* kelompok burung yang tidak bertengger. Di Indonesia terdapat 1.549 jenis (kurang lebih 17% dari jumlah burung di dunia) dengan 381 jenis burung endemik yang meliputi 90 suku (Mackinnon *dkk*, 2010 dalam Marsono, 2020). Spesies burung yang tercatat mendiami pulau Sumatera diperkirakan mencapai 583 spesies, 438 spesies atau (75%) diantaranya merupakan spesies yang berbiak di Sumatera. Jumlah ini meningkat menjadi 602 dan 450 jika digabungkan dengan spesies yang mendiami pulau pulau kecil di sepanjang pantai Sumatera. Sebanyak 12 spesies dari jumlah tersebut merupakan spesies burung endemik Sumatera, 37 jenis untuk daerah Indonesia dan 36 spesies diantaranya dikategorikan burung sebaran terbatas (Marle & Voous, 1988 dalam Novarino *dkk*, 2008).

Peran burung juga sangat penting terhadap indikator perubahan suatu ekosistem dan sebagai indikator pengkajian keanekaragaman hayati dan penentuan kawasan konservasi (Bird Life Internasional 2004 dalam Siregar *dkk*, 2019). Burung memiliki mobilitas yang tinggi sehingga cepat merespon perubahan pada lingkungan (Ferianita 2007 dalam Siregar *dkk*, 2019).

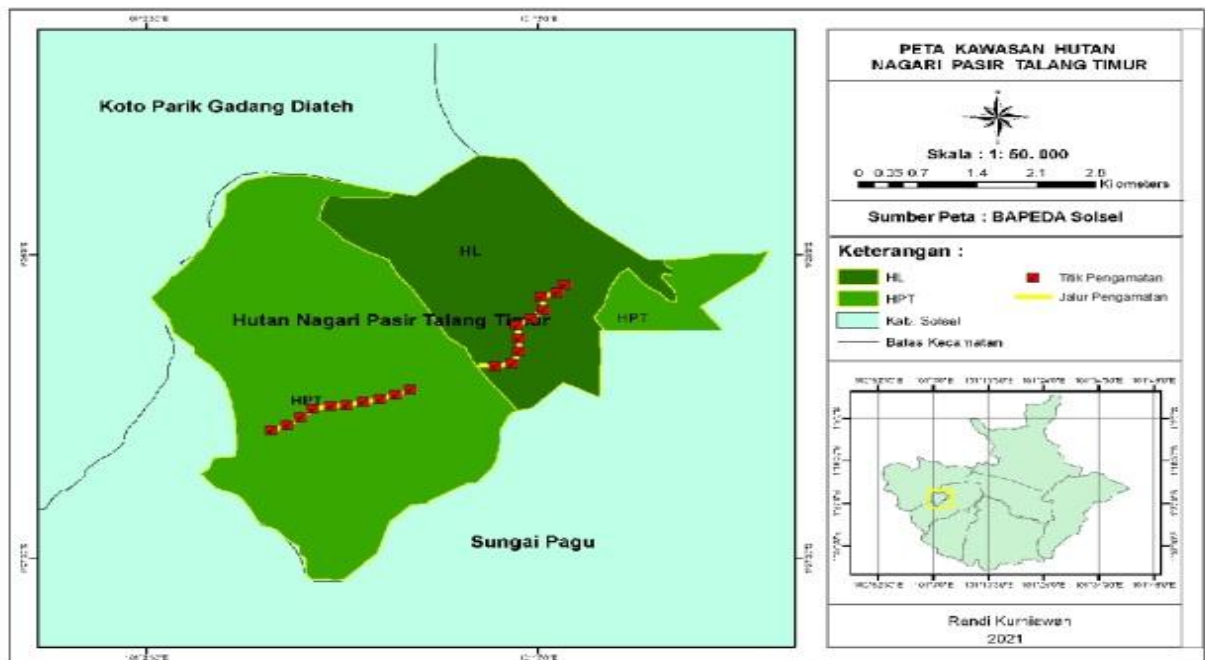
Kabupaten Solok Selatan memiliki beberapa kawasan hutan, salah satunya yaitu Hutan Nagari Pasir Talang Timur yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Tentang Penetapan Areal Kerja Hutan Nagari Nomor SK 854/Menhut –II/ 2013. dengan luas 2.395 ha. Hutan nagari merupakan hutan negara yang dikelola oleh nagari dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat nagari. Pengelolaan Hutan Nagari Pasir Talang Timur berdasarkan penetapan areal kerjanya terbagi dua yaitu pada Hutan Produksi Terbatas seluas 1.612 ha dan Hutan Lindung seluas 783 ha.

Berdasarkan dengan ditetapkannya areal kerja hutan di Nagari Pasir Talang Timur pada Hutan Lindung (HL) Hutan Produksi Terbatas (HPT). Maka Pada kawasan Hutan Produksi Terbatas masyarakat telah mengelola hutan sebagai perladangan tradisional dengan jenis tanaman perkebunan *monokultur*, dan pada Hutan Lindung masyarakat telah memanfaatkan sumber air sebagai air bersih. Sebagian kecil masyarakat juga melakukan perburuan liar dan salah satu satwa yang diburu adalah burung.

B. METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

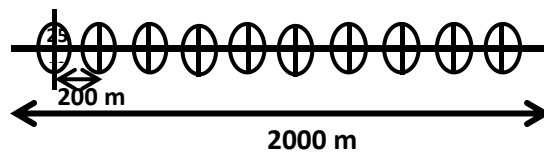


Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: GPS, handphone, binokuler Svbonny perbesaran (8x42), kamera digital Canon SX430 IS, buku panduan MacKinson *dkk* (2010), *tally sheet*, alat tulis, tali plastik, dan parang. Sementara objek dari penelitian ini adalah semua jenis burung yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur.

Metode yang digunakan adalah metode titik hitung (*point count*) di kombinasikan dengan jalur Bibby, (2000) dalam Hadinoto & Suhesti (2021) dengan bentuk lingkaran plot dengan diameter 25 meter pada titik yang telah ditentukan dengan jumlah 10 titik . Peletakan jalur ditentukan secara sengaja (*purposive*) sebanyak 1 di Hutan Lindung (HL) dan 1 jalur di Hutan Produksi Terbatas (HPT). Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi burung di lokasi penelitian dengan mencatat seluruh data jenis burung selama 15 menit sebelum berjalan ke titik selanjutnya.



Gambar 2. Sketsa Metode *Point Count* Dikombinasikan dengan Jalur.

Cara Kerja

Pengamatan dengan menggunakan metode titik hitung (*point count*) dikombinasikan dengan jalur dilakukan dengan cara:

1. Observasi di lapangan untuk menentukan jalur pengamatan di kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur, pada Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Hutan Produksi Terbatas.
2. Penentuan jalur pada Hutan Lindung dan Hutan Produksi terbatas, pada masing-masing kawasan dibuat 1 jalur dengan panjang 2 km, penentuan jalur dilakukan secara *purposive*.
3. Setiap jalur dibuat titik pengamatan sebanyak 10 titik dengan jarak masing masing titik pengamatan 200 m.

4. Setiap titik dilakukan pengamatan selama 15 menit dengan radius 25 meter pada setiap titik pengamatan.
5. Pengamatan dilakukan pada jam 8:00-12:00 dan 13:00-17:00 WIB
6. Mengidentifikasi setiap jenis burung yang di temukan dan mencatat jenis burung dan jumlah individu berdasarkan buku MacKinnon, *dkk* 2010.

Analisis Data

Data kualitatif diterangkan secara deskriptif dengan menggunakan data tabulasi daftar jenis burung yang ditemukan di lokasi penelitian, dan status konservasi burung berdasarkan status konservasi Permen LHK Nomor P. 106/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/12/2018. IUCN dan CITES. Data kuantitatif dianalisa dengan perhitungan, Indeks Keanekaragaman, Kemerataan jenis, Dominansi jenis burung, dan Indeks Kesamaan jenis antar habitat.

- a. Indeks Keanekaragaman dihitung menggunakan rumus Jenis Shannon-Winner (1949) dalam Ekowati *dkk*, (2016).

$$H' = - \sum ni/N \cdot \ln (ni/N)$$

dimana :

H' = Nilai indeks keanekaragaman jenis

ni = Jumlah individu jenis ke-i

N = Jumlah individu seluruh jenis

- b. Indeks Kemerataan menggunakan rumus Krebs (1978) dalam Ekowati *dkk* (2016).

$$e = \frac{H'}{\ln S}$$

dimana :

e = indeks kemerataan Shannon-Wiener

S = kekayaan (jumlah) jenis

H' = indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

- c. Indeks Dominansi Krebs (1978) dalam Ekowati *dkk* (2016).

$$C = \sum (ni/N)^2$$

dimana :

C = Indeks dominansi

ni = Jumlah individu jenis ke-i

N = jumlah individu seluruh jenis

- d. Indeks Kesamaan Jenis / *Similarity Indeks (IS)* Sorensen (1948) dalam Fadilah *dkk* (2019).

$$IS = 2C/A+B \times 100\%$$

dimana:

A = Jumlah jenis di lokasi 1

B = Jumlah jenis di lokasi 2

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar Jenis Burung Diurnal yang teramati di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

Jenis-jenis burung diurnal yang teramati di Hutan Nagari Pasir Talang Timur pada Kawasan Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Famili dan Jenis Burung Diurnal yang Teramati Pada Kawasan HL dan HPT di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	HL	HPT
1	2	3	4	5	6
1	ACIPITRIDAE	<i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	√	-

2	ALCEDINIDAE	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Udang Punggung Merah	√	–
3	BUCEROTIDAE	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Julang Emas	√	–
4	BUCEROTIDAE	<i>Buceros rhinoceros</i>	Enggang Cula	√	–
5	CAMPEPHAGIDAE	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jing-jing Batu	√	√
6	CAPITONIDAE	<i>Calorhamphus hayii</i>	Takur Ampis Sumatera	√	√
7	CAPITONIDAE	<i>Psilopogon oorti</i>	Takur Bukit	√	–
8	CAPITONIDAE	<i>Psilopogon henricii</i>	Takur Topi Emas	√	–
9	CAPITONIDAE	<i>Psilopogon haemacephala</i>	Takur Ungkut-ungkut	√	–
10	CAPITONIDAE	<i>Psilopogon mystacophanos</i>	Takur Warna-warni	–	√
11	CHLOROPSEIDAE	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cica Daun Sayap Biru	√	–
12	COLUMBIDAE	<i>Treron curvirostra</i>	Punai Lengguak	√	–
13	CORVIDAE	<i>Corvus enca</i>	Gagak Hutan	–	√
14	CUCULIDAE	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>	Kadalan Beruang	–	√
15	CUCULIDAE	<i>Phaenicophaeus chlorophaeus</i>	Kadalan Selaya	√	–
16	DICAEIDAE	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga Api	–	√
17	DICAEIDAE	<i>Prionochilus percussus</i>	Pentis Pelangi	–	√
18	DICRURIDAE	<i>Dicrurus sumtaranus</i>	Srigunting Sumatera	√	√
19	EURLAIMIDAE	<i>Psarisomus dalhousiae</i>	Madi Injap	√	–
20	EURLAIMIDAE	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur Hujan Darat	√	√
21	EURLAIMIDAE	<i>Eurylaimus javanicus</i>	Sempur Hujan Rimba	√	√
23	MEROPIDAE	<i>Nyctornis amictus</i>	Cirik-Cirik Kumbang	–	√
24	MUSCICAPIDAE	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap Ranting	√	–
25	MUSCICAPIDAE	<i>Niltava grandis</i>	Niltava Kumbang Padi	–	√
26	MUSCICAPIDAE	<i>Cyornis concretus</i>	Sikatan Besar	–	√
27	MUSCICIPIDAE	<i>Ficedula solitaria</i>	Sikatan Kerongkong Putih	–	√
28	NECTARINIDAE	<i>Anthreptes simplex</i>	Burung Madu Polos	√	√
30	PICIDAE	<i>Picus puniceus</i>	Pelatuk Sayap Merah	√	–
31	PYCNONOTIDAE	<i>Pycnonotus squamatus</i>	Cucak Bersisik	√	√
32	PYCNONOTIDAE	<i>Pycnonotus cyaniventris</i>	Cucak Kelabu	√	–
33	PYCNONOTIDAE	<i>pycnonotus atriceps</i>	Cucak Kuning	–	√

Lanjutan tabel 1

1	2	3	4	5	6
35	PYCNONOTIDAE	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk	–	√
36	PYCNONOTIDAE	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah Corok-corok	–	√
37	PYCNONOTIDAE	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah Mata Merah	√	√
38	SITTIDAE	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk Beledu	√	–
39	TIMALIDAE	<i>Malacopteron magnirostre</i>	Asi Kumis	–	√
40	TIMALIDAE	<i>Macronous gularis</i>	Ciung Air Coreng	√	–
41	TROGONIDAE	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Luntur Putri	√	√
42	TURDIDAE	<i>Enicurus leschenaultia</i>	Meninting Besar	√	–

Jumlah jenis	29	23
--------------	----	----

Keterangan tabel :

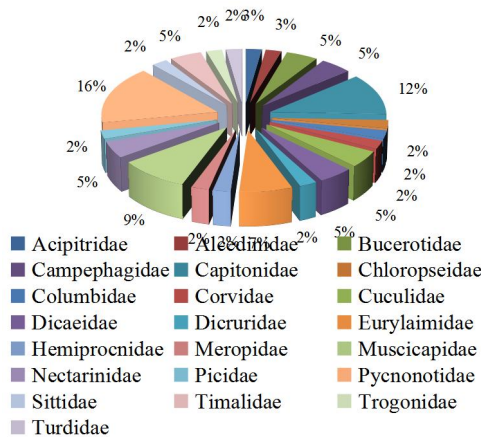
√ : Teramati

- : Tidak Teramat

Dari Tabel 1 dapat dilihat jenis-jenis burung yang teramati di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, diantaranya terdapat 42 jenis burung dari 22 famili. Burung yang teramati pada Hutan Lindung (HL) berjumlah 29 jenis dari 19 famili dan yang teramati pada Hutan Produksi Terbatas berjumlah 23 jenis dari 15 famili dan Burung yang berjenis sama teramati antar kedua lokasi berjumlah 10 jenis

Jenis burung endemik Sumtera yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur sebanyak 4 jenis yaitu : Takur bukit (*Psilopogon oorti*), Niltava Kumbang Padi (*Niltava grandis*), Sikatan Kerongkong Putih (*Ficedula solitaris*), Srigunting Sumatera (*Dicrurus sumatranus*). Keberadaan burung endemik Sumtera di Hutan Nagari Pasir Talang Timur ini berhubungan dengan letak Hutan Nagari yang berada pada Kawasan Bukit Barisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujatnika *et. al* (1995) dalam Novarino *dkk* (2008) bahwa salah satu Daerah Burung Endemik di Indonesia adalah Bukit Barisan yang membujur sepanjang Pulau Sumatera.

Persentase burung berdasarkan famili yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:



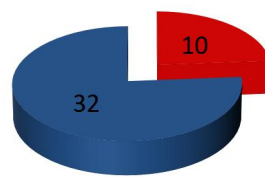
Gambar 3. Persentase Burung yang Teramati di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Berdasarkan Famili.

Pada Gambar 3 dapat dilihat persentase famili burung yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu sebanyak 22 famili: persentase yang paling rendah yaitu 2% diantaranya famili: Acipitridae, Alcedinidae, Chloropsidae, Columbidae, Corvidae, Dicruridae, Hemiprocnidae, Meropidae, Picidae, Sittidae, Trogonidae, dan Turdidae. Persentase yang paling tinggi yaitu 16 % dari famili Pycnonotidae.

Famili Pycnonotidae paling banyak ditemukan karena jenis ini menyukai habitat dengan berbagai strata vegetasi mulai dari semak sampai pohon-pohon tinggi dan dapat hidup pada berbagai tipe habitat baik Hutan Lindung (HL) maupun Hutan Produksi Terbatas (HPT). Hal ini sependapat dengan MacKinnon *dkk*,(2010) burung dari famili Pycnonotidae merupakan burung yang menyukai kerimbunan dan pepohonan tinggi, yang umum dan tersebar luas di hutan dan perbukitan Sumatera mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 1600 m.

Status Konservasi Burung

Status konservasi burung yang dilindungi dan tidak dilindungi berdasarkan Permen LHK P. 106 (2018) dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

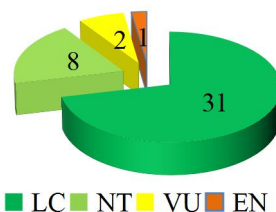


■ Dilindungi ■ Tidak dilindungi

Gambar 4. Status Konservasi Burung Berdasarkan Permen LHK P. 106 (2018).

Dari Gambar 4 dapat dilihat status konservasi burung yang diatur berdasarkan Permen LHK P.106 berjumlah 10 jenis burung yang dilindungi yaitu Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), Julang Emas (*Rhyticeros undulatus*), enggang Cula (*Buceros rhinoceros*), Takur Ampis (*Calorhamphus hayii*), Takur Bukit (*Psilopogon oorti*), Takur Topi Merah (*Psilopogon henricii*), Takur Warna-warni (*Psilopogon mystacophanos*), Cica Daun Sayap Biru (*Chloropsis cochinchinensis*), Sikatan Besar (*Cyornis concretus*), dan Luntur Putri (*Harpactes duvaucelii*). Burung dengan status dilindungi biasanya dalam kategori terancam dengan beberapa gangguan seperti perburuan liar dan lahan hutan yang di jadikan perladangan dan perkebunan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kiki *dkk* (2017) dalam Mutiara (2020) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepunahan burung, faktor gangguan tidak langsung yaitu alih fungsi lahan dari lahan hutan ke perkebunan dan faktor gangguan langsung yaitu perburuan liar dengan membunuh burung sebagai untuk dikonsumsi.

Status konservasi burung yang dilindungi dan tidak dilindungi berdasarkan Permen LHK P. 106 (2018) dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



■ LC ■ NT ■ VU ■ EN

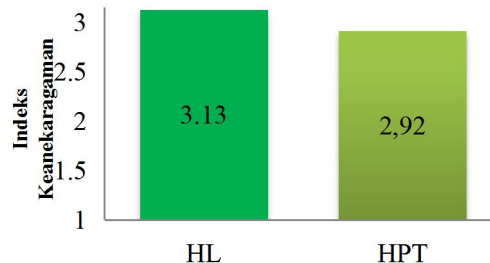
Gambar 5. Status Konservasi Burung Berdasarkan IUCN (2021).

Dari Gambar 5 dapat dilihat status konservasi burung terbagi dalam 4 kriteria yaitu LC (Resiko rendah), NT (Mendekati terancam punah), VU (Rentan), EN (Genting). Burung yang masuk dalam kategori EN (Genting) berjumlah 1 jenis yaitu Cica Daun Sayap Biru (*Chloropsis cochinchinensis*). Burung Cica Daun Sayap Biru (*Chloropsis cochinchinensis*) masuk dalam kategori EN spesies karena burung ini sangat di incar oleh masyarakat untuk di perjual belikan sehingga maraknya perburuan liar terhadap jenis ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutiara (2020) bahwa salah satu jenis burung yang diperdagangkan di pasar burung di Palembang Sumatera Selatan adalah Cica Daun Sayap Biru (*Chloropsis cochinchinensis*).

Burung yang masuk kategori Appendix II dalam peraturan perdagangan CITES terdapat 2 jenis yaitu Enggang Cula (*Buceros rhinoceros*) dan Julang emas (*Rhyticeros undulatus*). Jenis burung dari family Bucerotidae ini jumlahnya semakin lama semakin berkurang dialam, hal ini terjadi karena kondisi habitat yang tidak memadai akibat dari alih fungsi hutan dan maraknya perburuan liar untuk di perdagangkan dan dikonsumsi sehingga jenis ini masuk dalam peraturan perdagangan CITES dalam kategori Appendix II. Hal ini sependapat dengan Hadinoto *dkk* (2016) bahwa Enggang Cula merupakan spesies yang terancam kepunahan karena maraknya perburuan dan perdagangan sehingga masuk dalam Appendix II, artinya bahwa jenis ini akan punah apabila perdagangan terus dilakukan tanpa adanya perdagangan.

Indeks Keanekaragaman

Indeks keanekaragaman jenis burung total di Hutan Nagari Pasir Talang Timur adalah 3,02 yaitu masuk dalam kategori tinggi. Keanekaragaman jenis burung yang terdapat pada Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT). Indeks Keanekaragaman dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:

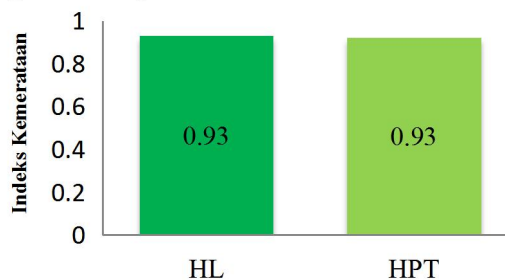


Gambar 6. Indeks Keanekaragaman Burung Pada Kawasan (HL) dan (HPT).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian didapatkan hasil analisis data yaitu nilai indeks keanekaragaman sebanyak 3,13 pada Hutan Lindung (HL) dan sebanyak 2,91 pada Hutan Produksi Terbatas (HPT). Indeks Keanekaragaman di Hutan Lindung (HL) memiliki tingkat keanekaragaman tinggi sedangkan di Hutan Produksi Terbatas (HPT) memiliki tingkat keanekaragaman sedang. Indeks Keanekaragaman tinggi di Hutan Lindung (HL) disebabkan karena jenis tumbuhan dan struktur vegetasi yang masih alami karena belum di tanami tanaman *monokultur* oleh manusia sedangkan pada Hutan Produksi Terbatas (HPT) masyarakat telah melakukan perladangan dengan menanam tanaman *monokultur*. Hal ini sesuai dengan pendapat Alikodra (1990) dalam Ahmad *dkk* (2017) bahwa keberagaman kehidupan satwa liar yang berada di dalam hutan primer adalah tinggi, dan jika hutan tersebut ditebangi dan menjadi hutan sekunder maka akan terjadi penurunan keanekaragaman jenis.

Indeks Kemerataan

Indeks Kemerataan diukur dengan menggunakan rumus Krebs (1977) dalam Ekowati *dkk* (2016). Indeks Kemerataan dapat dilihat pada Gambar 7 berikut:

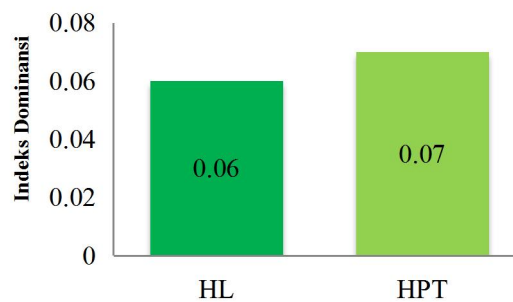


Gambar 7. Indeks Kemerataan Burung Pada Kawasan (HL) dan (HPT).

Indeks Kemerataan tinggi pada Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) disebabkan oleh faktor jenis tumbuhan, struktur vegetasi dan jenis pakan yang beragam sehingga pemanfaatan habitat bagi burung juga beragam dan tidak adanya persaingan dalam memperebutkan habitat antar jenis burung. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiens, (1989) dalam Kurniawan *dkk* (2018) burung tidak memanfaatkan seluruh habitatnya, melainkan seleksi terhadap beberapa bagian dari suatu habitat tersebut dan menggunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Indeks Dominansi

Indeks Dominansi digunakan untuk mengetahui tingkat dominansi jenis burung yang terdapat pada suatu habitat. Indeks Dominansi dihitung dengan menggunakan rumus Krebs (1989) dalam Ekowati *dkk* (2016). Indeks Dominansi dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:

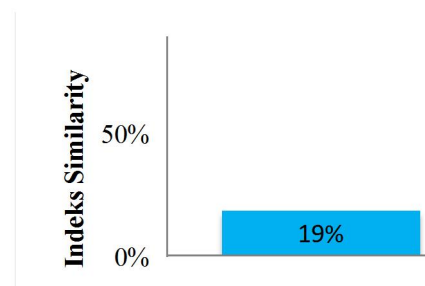


Gambar 8. Indeks Dominansi Burung Pada Kawasan (HL) dan(HPT).

Indeks Dominansi rendah pada Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT), hal ini terjadi karena pada kedua kawasan tersebut tidak terdapat persaingan antar jenis dalam memperebutkan habitat karena struktur vegetasi dan jenis pakan burung melimpah. Hal ini sesuai dengan pendapat Alikodra (1988) dalam Marsono (2020) Dominansi suatu jenis akan terjadi jika suatu jenis dapat berinteraksi dengan baik dalam suatu habitat yang ada disekitarnya, maka dalam hal ini akan terjadi persaingan dengan jenis lain untuk mendapatkan makanan dan habitat yang sesuai.

Indeks Kesamaan Jenis Burung antar Habitat

Indeks Kesamaan jenis burung digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan jenis burung antar kedua lokasi dengan menggunakan rumus Sorensen (1948) dalam Fadilah *dkk* (2019). Indeks Kesamaan ini dapat dilihat pada Gambar 9 berikut:



Gambar 9. Indeks Kesamaan Jenis (*Similarity*) antar Lokasi.

Indek Kesamaan jenis rendah antar lokasi karena kawasan Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) memiliki jenis dan kerapatan vegetasi yang berbeda. Hal ini terjadi karena pada kawasan Hutan Lindung (HL) memiliki jenis vegetasi yang beragam dan sangat rapat sementara pada kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) memiliki jenis vegetasi yang tidak beragam dan tidak rapat sehingga jenis burung yang terdapat di kedua lokasi juga berbeda atau tingkat kesamaan jenis sangat rendah (Adelina *dkk*, 2016)

D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis burung yang ditemukan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu 42 jenis. Pada kawasan hutan lindung terdapat 29 jenis dan pada hutan produksi terbatas terdapat 23 jenis. Jenis yang dilindungi P. 106 sebanyak 10 jenis, status konservasi IUCN dengan kategori LC 31 jenis, NT 8 jenis, VU 2 jenis, dan EN 1 jenis, dan peraturan perdagangan menurut CITES, 2 jenis masuk dalam Appendiks II.
2. Keanekaragaman jenis burung di Hutan Nagari Pasir Talang Timur 3,02. Pada kawasan Hutan Lindung 3,13 dan Hutan Produksi Terbatas 2,92.
3. Kemerataan jenis burung di Hutan Nagari Pasir Talang Timur pada kawasan Hutan Lindung 0,93 dan Hutan Produksi Terbatas 0,93.

4. Dominansi jenis burung di Hutan Nagari Pasir Talang Timur pada kawasan Hutan Lindung 0,6 dan Hutan Produksi Terbatas 0,7.
5. Kesamaan jenis burung di Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu 19%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M., Sugeng, P.H., & Nunung, N. (2016) Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(2): 51-60
- Ahmad, Z., Y. Sinyo., Ahmad. H., Tamalene. M.N., Papuangan, N., Abdullah., A., Bahtiar., Hasam, S. (2017) Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Objek Wisata Kota Ternate : Upaaya Mengetahui dan Konservasi Habitat Burung Endemik. *Jurnal Sainifik @ MIPA*, 1(1): 2087-3816.
- CITES, (2021). Appendices I, II and III valid from 14 February 2021. <https://cites.org/eng/app/appendices>. Diunduh pada hari [Senin, Agustus, 2021].
- Ekowati, A., Alfi, D. S., Dinda, R.H., Khoirul, H. (2016). Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Telaga Warna, Desa Tugu Utara, Cisarua, Bogor. *Jornal of Bilology*. 9(2): 87-98.
- Fadilah, R. L. A., Mawardha, F. S., Marviella, S. T., & Amin. M. H. F. (2019). Kelimpahan dan Kesamaan Jenis Aves Serta Status Konservasi di Taman Hutan Raya Raden Soerjo, Jawa Timur. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* ke- 4. 379-389.
- Hadinoto, & Eni, S. (2021). Keanekaragaman jenis Burung di Kebun Campuran. *Jurnal Kehutanan*, 16(1).
- IUCN, (2021). *Daftar merah Spesies Terancam IUCN. Versi 2021-1* <https://www.iucnredlist.org>. Diunduh pada hari [Selasa, Agustus, 2021]
- Kurniawan, A. J., Hari P., Erianto. (2018) Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di Pulau Temajo Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1): 230-237.
- MacKinnon, J., Phillips, K., Balen V. B. (2010). Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Buku. Hal 26-33. Bogor: Burung Indonesia.
- Marsono, (2020). Keanekaragaman Jenis Burung di Resort Air Terjun Tretes Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel.
- Mutiara, D., Rizal, S., & Royan, M., (2020) Jenis- Jenis Burung yang Diperjual-Belikan di Pasar Burung Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Universitas PGRI Palembang.
- Novarino, W., Hiroshi K., Anas S., Jarulis, M., Nazri, J.(2008). Panduan lapangan Pencincinan Burung di Sumatera. Buku. hal 2. Padang: Perpustakaan Nasional.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.106 (2018) Tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi, Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Siregar, N. H (2019). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Burung di Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Education And Development*, 7(4): 1